

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
TERHADAP PEMBINAAN KINERJA KOPERASI SERBA USAHA
DI KOTA PALU**

Fredrik Bastian Kawani

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena

Email : erikkawani@gmail.com

Feliks Arfid Guampe

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena

Email : feliksguampe@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan laporan akuntansi yang terdiri dari struktur organisasi, anggaran, pengeluaran terkendali dan tidak terkendali, klasifikasi kode akun dan laporan pertanggungjawaban, secara simultan dan parsial terhadap Kinerja Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Palu. Penelitian ini melibatkan 11 Koperasi Serba Usaha (KSU) dan populasi untuk manajemen 3 orang (direktur / kepala koperasi, wakil direktur, dan sekretaris), sehingga berjumlah 33 orang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Regresi linier berganda telah digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan laporan akuntansi terdiri dari struktur organisasi, anggaran, biaya terkontrol dan tidak terkendali, klasifikasi kode akun dan laporan pertanggungjawaban, secara simultan dan parsial melakukan kinerja positif dan signifikan pada Kinerja Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Palu.

Kata Kunci : Implementasi Akuntansi Tanggung Jawab, Kinerja KSU

**THE EFFECT OF ACCOUNTING ACCOUNTABILITY APPLICATION
FOR DEVELOPMENT OF KOPERASI SERBA USAHA
IN PALU CITY**

Fredrik Bastian Kawani

Faculty of Economic Christian University Tentena

Email : erikkawani@gmail.com

Feliks Arfid Guampe

Faculty of Economic Christian University Tentena

Email : feliksguampe@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to know and analyze the effect of accounting report implementation consisting of organizational structure, budget, controllable and uncontrollable expenses, account code classification and responsibility report, simultaneously and partially on Koperasi Serba Usaha (KSU) Performance in Palu City. This research involves 11 Koperasi Serba Usaha (KSU) and population for management 3 persons (director/head of cooperation, vice director, and secretary), so that are 33 people. Data collections used in this research are observation, interview, questionnaire and documentation. Multiple linear regression has been employed for testing proposed hypotheses. The results show that accounting report implementation consisting of organizational structure, budget, controllable and uncontrollable expenses, account code

classification and responsibility report, simultaneously and partially perform positive and significant on Koperasi Serba Usaha (KSU) Performance in Palu City.

Key Words : Responsibility Accounting Implementation, KSU Performance

PENDAHULUAN

Dalam sistem perekonomian Indonesia dikenal ada tiga pilar utama yang menyangga perekonomian. Ketiga pilar itu adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga pilar ekonomi tersebut mempunyai peranan yang masing-masing sangat spesifik sesuai dengan kapasitasnya. Sayangnya dari ketiga pilar itu, koperasi (walau sering disebut sebagai soko guru perekonomian) secara umum merupakan pilar ekonomi yang jalannya paling terseok dibandingkan dengan BUMN dan apalagi BUMS menurut I Wayan Dipta (2004).

Koperasi selama ini sudah didukung oleh pemerintah, bahkan dapat dikatakan berlebihan, sesuai kedudukan istimewa dari koperasi di dalam sistem perekonomian Indonesia. Sebagai soko guru perekonomian, ide dasar pembentukan koperasi sering dikaitkan dengan Pasal 33 UUD 1945, khususnya ayat (1) yang menyebutkan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Dalam Penjelasan UUD 1945 itu dikatakan bahwa bangun usaha yang paling cocok dengan asas kekeluargaan adalah koperasi.

Koperasi sebagai salah satu bentuk usaha yang sesuai dengan ketentuan UUD 1945 pasal 33 ayat (1), harus diberikan kesempatan seluas-luasnya dan ditingkatkan pembinaannya dalam pembangunan. Kebijakan ini harus diambil dalam rangka memecahkan ketidakselarasan dalam masyarakat karena adanya lapisan sebagian kecil masyarakat dengan kedudukan ekonomi yang sangat kuat dan menguasai sebagian besar kehidupan nasional, sedang di lain pihak masyarakat berada dalam keadaan ekonomi lemah dan belum dapat menjalankan perannya yang besar dalam kegiatan perekonomian nasional.

Dalam upaya pemulihan ekonomi, koperasi tetap dalam posisi yang marjinal. Walaupun beberapa tokoh ekonomi sering bersuara lantang memberdayakan koperasi, tetapi tetap saja koperasi tidak terlihat peranannya yang signifikan dalam alur pemulihan ekonomi Indonesia. Selanjutnya yang berkembang hanya kuantitas koperasi, dan tidak terlihat perbaikan kualitasnya, baik mikro maupun makro ekonomi.

Orientasi pembinaan koperasi semakin diarahkan kepada pemberdayaan koperasi melalui penciptaan iklim yang kondusif dan pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk terlibat dalam koperasi serta penguatan koperasi dengan peningkatan kemudahan akses terhadap sumber modal, teknologi, pasar, informasi, Sumber Daya Manusia (SDM), organisasi dan manajemen menurut Kantor Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah (2000).

Pembinaan koperasi bertujuan agar setiap koperasi dapat menjadi lembaga yang kuat dan sehat, anggotanya dapat berperan secara berhasil guna, sedangkan pengawas dan pengurus dapat berfungsi secara efektif. Pelaksanaan pembinaannya akan diusahakan secara lebih terpadu dan lebih ditekankan pada aspek kualitasnya agar dapat diwujudkan program pengembangan pemberdayaan koperasi sehingga mampu menjadi koperasi yang mandiri.

Untuk kelancaran perkembangan koperasi diperlukan adanya pengelolaan yang profesional dan memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang dilakukan dan dilaporkan oleh manajer yang bertanggung jawab dalam menyediakan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang sudah distandarkan khusus untuk koperasi dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian koperasi.

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan dan pengelolaan data-data keuangan sehingga menjadi laporan yang berguna bagi para pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi (Simamora, 2004). Dalam hal ini, akuntansi berperan dalam penyediaan informasi keuangan organisasi, dimana informasi ini dapat berfungsi sebagai media pertanggungjawaban dan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengendalikan kinerja manajemen. Sekaligus untuk memberikan informasi perkembangan usaha dan perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU), dimana koperasi yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya dari taraf hidup sosial maupun taraf hidup ekonominya.

Koperasi seperti halnya organisasi perusahaan terdiri dari orang-orang yang diberi tanggungjawab untuk mengelola manajemen perusahaan, oleh karena itu perusahaan memerlukan adanya desentralisasi, yaitu delegasi otoritas pembuatan keputusan organisasi dengan memberi manajer serangkaian level operasi dan otoritas untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan daerah tanggung jawabnya. Suatu organisasi yang terdesentralisasi secara kuat adalah organisasi yang memberikan kebebasan manajer-manajer untuk membuat keputusan di unit tugasnya. Perusahaan pada umumnya menggolongkan segmen-segmen usaha ke dalam pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi, tergantung pada tanggung jawab manajer-manajer segmen tersebut. Hasil kerja para manajer pusat pertanggungjawaban akan dinilai oleh manajer puncak atau pimpinan perusahaan.

Pada dasarnya perkembangan koperasi memerlukan pengelolaan yang profesional melalui penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang bisa dijadikan sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajemen yang dipercayakan untuk mengelola modal usaha koperasi yang dimiliki oleh anggota koperasi itu sendiri. Dari data yang diterima pada Kantor Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palu, terdapat total 313 unit koperasi, didalamnya ada koperasi yang aktif dan tidak aktif serta terancam akan dibubarkan pada akhir periode tahun 2012.

Rendahnya dukungan kualitas sumber daya pengurus dalam mengelola koperasi yang ditandai dengan meningkatnya jumlah koperasi yang tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk tahun 2012 dengan bukti terlihat pada besarnya jumlah koperasi yang tidak aktif hingga mencapai 103 unit disertai dengan rencana pembubaran koperasi di tahun 2013 dengan jumlah mencapai 50 unit. Jumlah koperasi yang tidak aktif disertai dengan rencana pembubaran koperasi di atas hampir sebanding dengan jumlah koperasi yang aktif pada tahun 2012 yang sebanyak 160 unit dengan keseluruhan jumlah koperasi yaitu 313 unit.

Meningkatnya jumlah koperasi pada tahun 2012 di Kota Palu yang tidak melaksanakan RAT, disebabkan karena ketidaktahuan dan ketidakpahaman pengurus membuat laporan keuangan koperasi setiap akhir tahun sebagai laporan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan RAT. Hal ini menunjukkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam pengelolaan koperasi belum sesuai dengan harapan sehingga diragukan mampu memberikan kontribusi pada kinerja koperasi.

Kondisi di atas menggambarkan adanya kesenjangan (*gap*) antara teori penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memberikan penekanan pada profesionalisme pengurus dalam mengelola koperasi ditandai pada penyediaan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang sudah distandarkan khusus untuk koperasi dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian koperasi dengan data empirik yang tersedia menunjukkan meningkatnya jumlah koperasi yang tidak melaksanakan RAT

untuk tahun 2012 dengan bukti terlihat pada besarnya jumlah koperasi yang tidak aktif disertai dengan rencana pembubaran koperasi.

Melihat pada fenomena di atas, maka perlu ada perbaikan terhadap manajemen pada koperasi yang ada di Kota Palu, mengingat koperasi merupakan badan usaha yang juga bisa memiliki unit usaha beragam dan dapat bersaing dengan badan usaha lainnya, sehingga koperasi berfungsi sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Berdasarkan gambaran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pembinaan Kinerja Koperasi Serba Usaha di Kota Palu”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis ditinjau dari tujuan penelitian lebih berorientasi pada penelitian deskriptif kausalitas dengan pendekatan yang digunakan adalah survei. Kerlinger dalam Sugiyono (2007) mengatakan bahwa survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian pendekatan survei yang dilakukan penulis adalah memiliki populasi kecil. Sedangkan tingkat eksplanasi difokuskan pada deskriptif kausal dan jenis data dilakukan secara kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kausal digunakan penulis untuk memberikan interpretasi dari setiap jawaban responden yang ada dari sebaran kuesioner penelitian yang kemudian dimasukkan kedalam tabulasi data sebagai hasil olahan data primer untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik parametrik Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pembinaan kinerja Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Palu. Lokasi penelitian yang diambil dalam penulisan ini adalah KSU yang ada di wilayah Kota Palu, dengan pertimbangan bahwa data Kantor KSU lebih banyak berada di Kota Palu. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengambilan dan pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini sebagai instrumen pengumpulan data adalah kuesioner.

Mengingat jumlah KSU di Kota Palu relatif banyak, maka atas dasar pertimbangan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, penulis menetapkan populasi pengurus koperasi sebanyak 3 orang pengurus (Ketua, Wakil Ketua dan Sekretaris) untuk setiap KSU di Kota Palu dengan jumlah keseluruhan populasi pada 37 KSU di Kota Palu sebanyak 111 orang pengurus koperasi.

Melihat pada jumlah keseluruhan populasi pengurus KSU di atas, maka penulis dalam konteks penelitian ini memutuskan menetapkan seluruh populasi pengurus koperasi sebagai sampel penelitian dengan cara sensus. Hal ini dilakukan untuk menjamin keakuratan data penelitian, dimana Sugiyono (2007) mengemukakan bahwa metode sensus dalam suatu riset penelitian digunakan jika jumlah populasi penelitian relatif terbatas. Namun saat penelitian ini dilakukan dari 37 KSU di Kota Palu yang sebelumnya ditetapkan sebagai sampel penelitian, hanya terdapat sebanyak 11 KSU yang secara rutin melaporkan RAT ke Kantor Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu, maka hal ini menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk menentukan sebanyak 33 orang pengurus KSU di Kota Palu sebagai sampel penelitian karena dinilai layak untuk diteliti.

Dasar pertimbangan penulis menetapkan 33 orang pengurus KSU di Kota Palu sebagai sampel penelitian, didasari atas penilaian bahwa Ketua, Wakil Ketua dan Sekretaris koperasi dalam struktur organisasi koperasi adalah para petinggi koperasi yang memiliki pengetahuan mendalam pada pengelolaan dan penerapan akuntansi

pertanggungjawaban di lingkungan kerja KSU sehingga dinilai relevan dengan tujuan dari riset penelitian ini. Disamping itu, 33 orang pengurus KSU di Kota Palu tersebut di atas dinilai representatif menjadi sumber data karena memenuhi syarat ketercukupan sampel untuk diolah dengan menggunakan alat analisis statistik parametrik Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*).

Selanjutnya variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala Likert dalam bentuk skala interval, dengan nilai pembobotan 1 – 5 dengan kategori Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1). Sub variabel yang digunakan untuk mengukur variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yang dinilai dengan menggunakan skala Likert dalam bentuk skala interval dijabarkan kedalam bentuk matriks operasionalisasi variabel penelitian. Hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan komputer program statistik SPSS For Winds Realise 16,0.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan uji regresi terhadap Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pembinaan Kinerja Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Palu dengan variabelnya Struktur Organisasi, Anggaran, Pemisahan Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali, Pengklasifikasian Kode Rekening, Laporan Pertanggung Jawaban dan Pembinaan Kinerja, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian, dan dari hasil pengujiannya dinyatakan valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian dan tanggapan yang diberikan oleh responden sebanyak 33 orang tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel Struktur Organisasi, Anggaran, Pemisahan Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali, Pengklasifikasian Kode Rekening, Laporan Pertanggung Jawaban dan Pembinaan Kinerja maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

MODEL SUMMARY					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	
I	0,940	0,884	0,862	0,37234	
COEFFICIENTS					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	0,653	0,332		1,965	0,060
Struktur Organisasi (X ₁)	0,281	0,097	0,266	2,900	0,007
Anggaran (X ₂)	0,194	0,074	0,244	2,636	0,014
Pemisahan Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali (X ₃)	0,163	0,067	0,195	2,439	0,022
Pengklasifikasian Kode Rekening (X ₄)	0,147	0,065	0,186	2,260	0,032
Laporan Pertanggungjawaban (X ₅)	0,428	0,072	0,448	5,986	0,000

Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pembinaan Kinerja Koperasi Serba Usaha di Kota Palu

Tampak bahwa secara serempak pengaruh variabel independen yang dalam penelitian ini adalah Struktur Organisasi (X₁), Anggaran (X₂), Pemisahan Biaya

Terkendali dan Tidak Terkendali (X_3), Pengklasifikasian Kode Rekening (X_4) dan Laporan Pertanggung Jawaban (X_5) terhadap Pembinaan Kinerja (Y) dikatakan kuat (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri dari Struktur Organisasi (X_1), Anggaran (X_2), Pemisahan Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali (X_3), Pengklasifikasian Kode Rekening (X_4) dan Laporan Pertanggung Jawaban (X_5) terhadap Pembinaan Kinerja KSU di Kota Palu.

Besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari Struktur Organisasi (X_1), Anggaran (X_2), Pemisahan Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali (X_3), Pengklasifikasian Kode Rekening (X_4) dan Laporan Pertanggung Jawaban (X_5) secara keseluruhan, ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Square* yang dapat diartikan bahwa variabel penerapan akuntansi pertanggung jawaban mampu menjelaskan pembinaan kinerja KSU di Kota Palu dengan nilai pengaruh yang cukup besar sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Sementara nilai koefisien korelasi (*multiple-R*) yang diperoleh 0,940 dan R (*square*)/simultan 0,862 memberikan arti bahwa hubungan (korelasi) variabel independen (penerapan akuntansi pertanggung jawaban) yang terdiri dari Struktur Organisasi (X_1), Anggaran (X_2), Pemisahan Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali (X_3), Pengklasifikasian Kode Rekening (X_4) dan Laporan Pertanggung Jawaban (X_5) terhadap variabel dependen (Y) sangat kuat. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0, dapat diketahui bahwa F hitung sebesar $41,082 > F$ tabel ($41,082 > 1,53$). Berarti bahwa variabel independen yaitu Struktur Organisasi (X_1), Anggaran (X_2), Pemisahan Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali (X_3), Pengklasifikasian Kode Rekening (X_4) dan Laporan Pertanggungjawaban (X_5) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembinaan Kinerja KSU di Kota Palu.

Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Pembinaan Kinerja Koperasi Serba Usaha di Kota Palu

Struktur organisasi dalam konteks penelitian ini adalah merupakan pengaturan garis tanggung jawab dalam satu entitas yang disusun untuk mencapai tujuan bersama orang-orang yang berada pada jajaran garis tersebut. Struktur organisasi dalam akuntansi pertanggungjawaban KSU di Kota Palu menunjukkan bahwa setiap pimpinan jelas atas segala kegiatan yang berada dibawah pengendaliannya. Tanggung jawab timbul karena diberikan wewenang mengalir dari atas ke bawah.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh untuk variabel Struktur Organisasi (X_1) sebesar $2,900 >$ nilai t-tabel 2,000. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95 % (α 0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ditemukan pengaruh signifikan antara Struktur Organisasi (X_1) secara parsial terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Kemudian hasil perhitungan menunjukkan pula bahwa nilai koefisien determinasi parsial variabel Struktur Organisasi (X_1) adalah sebesar 0,266. Nilai ini memberikan arti bahwa besarnya pengaruh variabel Struktur Organisasi (X_1) secara parsial terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu adalah sebesar 26,6 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Hal ini dapat dimaknai bahwa ada tanggapan positif responden pada struktur organisasi KSU di Kota Palu, dimana dalam pandangan responden KSU di Kota Palu memiliki struktur organisasi yang tepat, pemilihan posisi pengurus yang sesuai dengan kebutuhan koperasi, dan adanya pembagian tugas yang

jasas serta bertanggung jawab antara pengurus dan para anggota koperasi sehingga keadaan ini mampu memberikan dorongan terhadap peningkatan pembinaan kinerja KSU di Kota Palu.

Dalam hubungannya dengan tingkat pertanggungjawaban atau pemberian wewenang, struktur organisasi terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Struktur organisasi fungsional, dimana pada tipe struktur organisasi ini setiap manajer bertanggungjawab atas setiap aktivitas operasi perusahaan berdasarkan fungsi manajer yang bersangkutan. Artinya setiap manajer hanya bertanggungjawab atas kinerja yang menjadi tugasnya.
2. Struktur organisasi divisional, dimana pada tipe struktur organisasi ini kegiatan-kegiatan fungsional dilaksanakan oleh unit-unit kerja dalam lingkup satu organisasi sendiri. Secara umum maksud dari adanya proses divisional adalah untuk mendelegasikan otoritas kerja yang lebih besar kepada manajer operasional, sehingga dalam tipe organisasi desentralisasi berdasarkan pusat pertanggungjawaban tertentu, manajemen puncak mendelegasikan wewenang-wewenangnya kepada tingkat manajemen yang lebih rendah.

Bukti nyata adanya pengaruh struktur organisasi terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu, secara empiris didukung pada hasil penelitian di lapangan. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur organisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Hasil penelitian ini memberikan dukungan pada penelitian Suwandi (2008), yang menemukan adanya hubungan peranan akuntansi pertanggungjawaban dengan prestasi manajer, dimana dalam hal ini terdapat hubungan yang nyata antara akuntansi pertanggungjawaban dengan penilaian prestasi manajer dalam pengertian pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban yang lengkap dapat memudahkan manajemen puncak untuk menilai prestasi manajer masing-masing bagian dalam mengendalikan biaya, sehingga memberikan dorongan kerja kepada manajer pusat pertanggungjawaban untuk bekerja lebih baik dan lebih berprestasi.

Pengaruh Anggaran terhadap Pembinaan Kinerja Koperasi Serba Usaha di Kota Palu

Anggaran dalam konteks penelitian ini adalah alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi (Robert N. Anthony, 2005). Dalam pengelolaan perusahaan, manajemen menetapkan tujuan atau sasaran dan kemudian disusun dan dievaluasi melalui proses penyusunan anggaran. Perbandingan dan analisis biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan memberikan informasi bagi manajemen untuk memungkinkan mereka mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi dari rencana kegiatan, yang pada gilirannya dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk melakukan tindakan koreksi.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh untuk variabel Anggaran (X_2) sebesar 2,636 > nilai t-tabel 2,000. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95 % (α 0,05) H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ditemukan pengaruh signifikan antara Anggaran (X_2) secara parsial terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Kemudian hasil perhitungan menunjukkan pula bahwa nilai koefisien determinasi parsial variabel Anggaran (X_2) adalah sebesar 0,244. Nilai ini memberikan arti bahwa besarnya pengaruh variabel Anggaran (X_2) secara parsial terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu adalah sebesar 24,4 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Hal ini dapat dimaknai bahwa ada tanggapan positif responden pada anggaran KSU di Kota Palu, dimana dalam pandangan responden anggaran koperasi direncanakan untuk kegiatan

satu tahun kedepan, disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada pada setiap unit usaha koperasi, dilakukan identifikasi atas penggunaan dana yang melebihi anggaran, pengurus mampu menyusun anggaran dengan baik, dan adanya pelatihan dalam pembuatan anggaran yang baik dan benar, sehingga anggaran dinilai mampu memberikan sebuah dorongan terhadap peningkatan pembinaan kinerja KSU di Kota Palu.

Bukti nyata adanya pengaruh anggaran terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu, secara empiris didukung pada hasil penelitian di lapangan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel anggaran memberikan pengaruh signifikan terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Hasil penelitian ini memberikan dukungan pada penelitian Viyanti, Se tin (2010) yang menemukan hasil penelitian bahwa akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian manajemen sangat berperan terhadap penilaian prestasi kerja pada P.T. X Palembang.

Pengaruh Pemisahan Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali terhadap Pembinaan Kinerja Koperasi Serba Usaha di Kota Palu

Biaya terkendali dan tidak terkendali dalam konteks penelitian ini adalah biaya dimana manajer dapat mempengaruhi ada tidaknya dan besar kecilnya biaya tersebut. Apabila seorang manajer tidak dapat mempengaruhi suatu biaya melalui kebijakannya, maka biaya tersebut merupakan biaya tak terkendali bagi manajer tersebut. Berdasarkan konsep pengendalian biaya, setiap pos biaya pada suatu departemen atas unit organisasi harus diklasifikasikan dan ditentukan secara jelas sebagai biaya terkendali dan biaya tak terkendali pada setiap pusat pertanggungjawaban tertentu.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh untuk variabel pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali (X_3) sebesar $2,439 >$ nilai t- tabel 2,000. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95 % (α 0,05) H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ditemukan pengaruh signifikan antara pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali (X_3) secara parsial terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Kemudian hasil perhitungan menunjukkan pula bahwa nilai koefisien determinasi parsial variabel pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali (X_3) adalah sebesar 0,195. Nilai ini memberikan arti bahwa besarnya pengaruh variabel pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali (X_3) secara parsial terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu adalah sebesar 19,5 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Hal ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar responden penelitian memberikan tanggapan positif pada pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali yang ada di KSU di Kota Palu, dimana dalam pandangan responden KSU memiliki kemampuan mengidentifikasi biaya yang menjadi tanggungjawabnya, memiliki bukti atau dokumen biaya yang jelas, dan membuat laporan pertanggungjawaban biaya, sehingga mampu memberikan dorongan terhadap peningkatan pembinaan kinerja KSU di Kota Palu.

Bukti nyata adanya pengaruh pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu, secara empiris didukung pada hasil penelitian di lapangan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali memberikan pengaruh signifikan terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Hasil penelitian ini memberikan dukungan pada penelitian Suwandi (2008), yang menemukan adanya hubungan peranan akuntansi pertanggungjawaban dengan prestasi manajer, dimana dalam hal ini terdapat hubungan yang nyata antara akuntansi pertanggungjawaban dengan penilaian prestasi manajer dalam pengertian pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban yang lengkap dapat memudahkan manajemen puncak untuk menilai prestasi manajer masing-masing bagian

dalam mengendalikan biaya, sehingga memberikan dorongan kerja kepada manajer pusat pertanggungjawaban untuk bekerja lebih baik dan lebih berprestasi.

Pengaruh Pengklasifikasian Kode Rekening terhadap Pembinaan Kinerja Koperasi Serba Usaha di Kota Palu

Klasifikasi kode rekening dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan didalam proses pengolahan data, dimana rekening-rekening perlu diberi kode karena dengan begitu data akan lebih mudah diidentifikasi. Dalam sistem akuntansi, kode yang digunakan biasanya adalah angka, huruf atau kombinasi keduanya. Oleh karena biaya yang terjadi dikumpulkan untuk setiap tingkat manajemen, maka biaya-biaya tersebut harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkat-tingkat manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Setiap tingkatan manajemen merupakan pusat pertanggungjawaban dan akan dibebani dengan biaya-biaya yang terjadi didalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendali dan biaya yang tidak terkendali.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh untuk variabel pengklasifikasian kode rekening (X_4) sebesar $2,260 >$ nilai t- tabel 2,000. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95 % (α 0,05) H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ditemukan pengaruh signifikan antara Pengklasifikasian Kode Rekening (X_4) secara parsial terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Kemudian hasil perhitungan menunjukkan pula bahwa nilai koefisien determinasi parsial dari variabel Pengklasifikasian Kode Rekening (X_4) adalah sebesar 0,186. Nilai ini memberikan arti bahwa besarnya pengaruh variabel Pengklasifikasian Kode Rekening (X_4) secara parsial terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu adalah sebesar 18,6 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengklasifikasian kode rekening memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Hal ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar responden penelitian memberikan tanggapan positif pada pengklasifikasian kode rekening yang ada di KSU di Kota Palu, dimana dalam pandangan responden kegiatan pengklasifikasian kode rekening di KSU memudahkan dalam penelusuran transaksi keuangan, menjadi bukti pencatatan transaksi keuangan, dan memahami kode rekening dengan baik, sehingga dinilai mampu memberikan dorongan terhadap peningkatan pembinaan kinerja KSU di Kota Palu.

Bukti nyata adanya pengaruh pengklasifikasian kode rekening terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu, secara empiris didukung pada hasil penelitian di lapangan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengklasifikasian kode rekening memberikan pengaruh signifikan terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Hasil penelitian ini memberikan dukungan pada penelitian Viyanti, Se tin (2010) yang menemukan hasil penelitian bahwa akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian manajemen sangat berperan terhadap penilaian prestasi kerja pada P.T. X Palembang.

Pengaruh Laporan Pertanggungjawaban terhadap Pembinaan Kinerja Koperasi Serba Usaha di Kota Palu

Laporan pertanggungjawaban dalam konteks penelitian ini adalah merupakan laporan-laporan yang menerangkan hasil dari aplikasi konsep akuntansi pertanggungjawaban yang memegang peranan penting dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan pengawasan atas jalannya operasi perusahaan. Laporan pertanggungjawaban merupakan ikhtisar hasil-hasil yang dicapai oleh seorang manajer bidang pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya selama periode tertentu. Secara umum, tujuan dari laporan pertanggungjawaban adalah untuk memberikan informasi kepada para pimpinan tentang hasil-hasil pelaksanaan suatu

pekerjaan yang berada dalam lingkup tanggungjawabnya dan memberikan motivasi kepada manajer untuk mengambil satu tindakan dalam upaya meningkatkan hasil.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh untuk variabel laporan pertanggungjawaban (X_5) sebesar 5,986 > nilai t-tabel 2,000. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95 % (α 0,05) H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ditemukan pengaruh signifikan antara laporan pertanggungjawaban (X_5) secara parsial terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Kemudian hasil perhitungan menunjukkan pula bahwa nilai koefisien determinasi parsial variabel laporan pertanggungjawaban (X_5) adalah sebesar 0,448. Nilai ini memberikan arti bahwa besarnya pengaruh variabel laporan pertanggungjawaban (X_5) secara parsial terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu adalah sebesar 44,8 %. Hasil penelitian menunjukkan laporan pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Hal ini memberikan makna bahwa sebagian besar responden penelitian memberikan tanggapan positif pada laporan pertanggungjawaban yang ada di KSU di Kota Palu, dimana dalam pandangan responden KSU di Kota Palu memiliki laporan pertanggungjawaban dengan bukti adanya laporan keuangan dan realisasi anggaran, pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar, dan adanya pelatihan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dinilai mampu memberikan dorongan terhadap peningkatan pembinaan kinerja KSU di Kota Palu.

Bukti nyata adanya pengaruh laporan pertanggungjawaban terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu, secara empiris didukung pada hasil penelitian di lapangan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laporan pertanggungjawaban memberikan pengaruh signifikan terhadap pembinaan kinerja KSU di Kota Palu. Hasil penelitian ini memberikan dukungan pada penelitian Suwandi (2008), yang menemukan adanya hubungan peranan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Prestasi Manajer, dimana dalam hal ini terdapat hubungan yang nyata antara akuntansi pertanggungjawaban dengan penilaian prestasi manajer dalam pengertian pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban yang lengkap dapat memudahkan manajemen puncak untuk menilai prestasi manajer masing-masing bagian dalam mengendalikan biaya, sehingga memberikan dorongan kerja kepada manajer pusat pertanggungjawaban untuk bekerja lebih baik dan lebih berprestasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan dukungan pada penelitian Viyanti, Se tin (2010) yang menemukan hasil penelitian bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian manajemen sangat berperan terhadap penilaian prestasi kerja pada PT. X Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban yang terdiri dari Struktur Organisasi, Anggaran, Pemisahan Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali, Pengklasifikasian Kode Rekening dan Laporan Pertanggungjawaban secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembinaan Kinerja KSU di Kota Palu.
2. Struktur Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembinaan Kinerja KSU di Kota Palu.
3. Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembinaan Kinerja KSU di Kota Palu.
4. Pemisahan Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembinaan Kinerja KSU di Kota Palu.
5. Pengklasifikasian Kode Rekening berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembinaan Kinerja KSU di Kota Palu.

6. Laporan Pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembinaan Kinerja KSU di Kota Palu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Dinar, Muhammad dan Hasan, Muhammad. 2018. *Pengantar Ekonomi : Teori dan Aplikasi*. Makassar : C.V. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hariadi, Bambang. 2002. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE.
- Hasan, Muhammad dan Azis, Muhammad. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar : C.V. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hasan, Muhammad. 2012. *Karakteristik Tenaga Kerja Industri Kecil*. Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian. Volume 2, No. 1 November 2012, ISSN 2252-4678. Makassar : Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UNM.
- Hasyim, Hajerah dan Hasan, Muhammad. 2017. *Strategi Pemberdayaan dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil*. Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar. Makassar : Penerbit UNM.
- I Wayan Dipta. 2004. *Pengembangan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta : Makalah.
- Kantor Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah. 2000. *Pedoman Kelembagaan dan Usaha Koperasi*. Jakarta.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Edisi II, Yogyakarta : YKPN.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : C.V. Alfabeta.
- Suwandi. 2008. *Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Penilaian Prestasi Manajer*. Jurnal Logos. Vol. 6, No. 1, Surabaya.
- Viyanti, Se Tin. 2010. *Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Pengendalian Manajemen terhadap Penilaian Prestasi Kerja*. Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 3, Jakarta.